

## PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD MODERN EL MUMTAZ KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

Wendri Wiratsiwi<sup>1\*</sup>, Ina Agustin<sup>2</sup>, Saeful Mizan<sup>3</sup>, Sumadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

<sup>1</sup> Email: [wendriwiratsiwi3489@gmail.com](mailto:wendriwiratsiwi3489@gmail.com)

<sup>2</sup> Email: [inaagustin88@gmail.com](mailto:inaagustin88@gmail.com)

<sup>3</sup> Email: [miz\\_zhan@yahoo.com](mailto:miz_zhan@yahoo.com)

<sup>4</sup> Email: [63sumadi@gmail.com](mailto:63sumadi@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada tahun 2022, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum merdeka. Tetapi, dalam implementasinya di lapangan masih ada beberapa kendala, salah satunya yaitu di SD Modern El Mumtaz. Adapun kendala yang ada selama implementasi kurikulum merdeka, diantaranya: (1) pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka masih sangat kurang, (2) Bapak/ Ibu guru kesulitan dalam menyusun bahan ajar dan media yang sesuai kurikulum merdeka, (3) Bapak/ Ibu guru kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik sesuai kurikulum merdeka. Sehingga, tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi atau pendampingan guna membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan. Hasil pelatihan dapat dilihat berdasarkan jawaban hasil angket keterlaksanaan pelatihan meliputi: 1) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan mitra sangat baik (60%); 2) Kejelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sangat baik (66,7%); 3) Kemenarikan penyampaian materi oleh tim pengabdian sangat baik (60%); 4) Penguasaan Materi oleh instruktur/ tim pengabdian sangat baik (73,3%); 5) Kesesuaian dan ketepatan waktu dalam penyampaian materi sangat baik (53,3%) dan baik (40%); 6) Kesesuaian metode yang digunakan dalam penyampaian materi sangat baik (60%), baik (33,7%); 7) Pemberian kesempatan bertanya kepada mitra peserta pelatihan sangat baik (73,3%); 8) Kesigapan panitia dalam menyelenggarakan pelatihan di SD sangat baik (60%); 9) Interaksi instruktur dan panitia saat melaksanakan kegiatan pelatihan sangat baik (40%) dan baik (46,7%); 10) Informasi yang disampaikan dapat menambah wawasan peserta pelatihan sangat baik (73,3%). Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru di SD Modern El Mumtaz tentang implemntasi kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, SD Modern El Mumtaz

### PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 telah mengeluarkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Aspek penyederhanaan ini merujuk pada aspek penilaian guru terhadap peserta didik, penerapan 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) serta struktur mata pelajaran dan lama waktu belajar di sekolah [1].

Namun pada tahun 2020, karena proses pembelajaran berjalan tidak dapat dilakukan secara langsung/tatap muka dengan adanya pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap bidang pendidikan. Akibatnya, pembelajaran semakin tertinggal dan dapat dikatakan sebagai *learning loss* literasi dan numerasi, sehingga dibutuhkan kurikulum prototipe sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, serta pada tahun 2022 kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Prototipe [2]. Penjelasan karakteristik kurikulum Prototipe di setiap jenjang, antara lain memuat, (1) *Integrasi Computational Thinking (CT)* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS pada jenjang SD, (2) Informatika adalah mata pelajaran wajib di jenjang SMP serta kelas 10. Untuk itu, guru perlu memahami *Computational Thinking (CT)* dan menjadi *Computational Thinker* [3].

Dalam rangka memulikan pembelajaran akibat pandemic COVID 19, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran yang sangat bervariasi dan berfokus pada konten- konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami konsep dan penguatan konsep dengan waktu yang cukup. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain: lebih sederhana dan mendalam; guru diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan perkembangan siswanya; dengan menitikberatkan pembelajaran yang relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek[4].

Dalam implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi [5]. Selain itu, hasil penelitian [6] menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Sedangkan tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, ketrampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya [2].

Pada tahun 2023, kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di semua sekolah di tingkat Sekolah Dasar. Akan tetapi, masih terdapat permasalahan yang di hadapi sekolah, salah satunya di SD Modern El Mumtaz. SD Modern El Mumtaz merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. SD Modern El Mumtaz bisa dikatakan masih termasuk sekolah berkembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Modern El Mumtaz, dapat diketahui beberapa kendala yang dialami Bapak/ Ibu guru di sekolah tersebut diantaranya: (1) pemahaman guru terkait dengan konsep kurikulum merdeka masih sangat kurang, (2) Bapak/ Ibu guru kesulitan dalam menyusun atau mengembangkan bahan ajar sesuai kurikulum merdeka di SD, (3) Bapak/ Ibu guru kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik sesuai kurikulum merdeka, dan (4) kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran di SD yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Beberapa permasalahan tersebut secara umum disebabkan karena minimnya kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut dalam mempersiapkan kompetensi dan ketrampilan pendidikan terhadap penerapan kurikulum merdeka di SD Modern El Mumtaz, maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah; 1) melakukan sosialisasi tentang konsep kurikulum merdeka; 2) melakukan praktik penyusunan dan atau pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka; 3) melakukan pendampingan penyusunan asesmen diagnostik yang sesuai dengan kurikulum merdeka; 4) melakukan pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran; serta 5) Memberikan angket sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman dan antusias peserta pelatihan.

Adapun luaran yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat ini sebagai berikut; 1) peserta pelatihan memperoleh informasi tentang konsep kurikulum merdeka; 2) peserta pelatihan mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka; 3) peserta pelatihan mampu menyusun asesmen diagnostik yang sesuai dengan kurikulum merdeka; 4) peserta pelatihan mampu mengembangkan media pembelajaran; serta 5) peserta pelatihan dapat *mensharingkan* keilmuan tentang konsep kurikulum merdeka dengan teman guru SD di sekolah lain.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah adalah; 1) pemaparan materi kepada para peserta yang dalam hal ini adalah para guru di sekolah mitra; 2) diskusi dengan peserta melalui kegiatan tanya jawab; 3) serta evaluasi kegiatan melalui pemberian angket/kuisisioner kepada peserta.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan yaitu; 1) pertama, tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan kondisi dan kebutuhan mitra, dan menentukan jadwal kegiatan serta menyusun materi dan instrumen angket pengabdian masyarakat; 2) kedua, tahap implementasi meliputi kegiatan presentasi materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, pengembangan modul ajar, media pembelajaran sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka dan; 3) tahap evaluasi kegiatan pengabdian meliputi kegiatan refleksi kegiatan dan pemberian angket respon untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator antara lain: kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mitra, kejelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, kemenarikan penyampaian materi oleh tim pengabdian, penguasaan materi oleh tim pengabdian, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan respon peserta setelah mengikuti kegiatan.

## **HASIL YANG DICAPAI**

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka deskripsi hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan

Berdasarkan observasi awal yaitu koordinasi dengan pihak sekolah mitra SD Modern El Mumtaz yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023. Koordinasi diwakili oleh Kepala SD Modern El Mumtaz. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar. Karena dengan adanya perubahan yang mengarah pada penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dan masih belum ada kegiatan sosialisasi atau pengenalan implementasi kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sehingga Bapak/Ibu guru kelas di SD Modern El Mumtaz belum memiliki gambaran yang jelas tentang kurikulum merdeka dan implementasinya. Selain itu, dari koordinasi dengan pihak sekolah diputuskan akan dilaksanakan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru SD Modern El Mumtaz yaitu pada tanggal 26-28 Juni 2023. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrumen pengabdian kepada masyarakat berupa angket yang diberikan pada akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

2) Tahap implementasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 - 28 Juni 2023, mulai pukul 09.00 WIB s/d selesai. Tahap ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 4 jam secara luring dengan bantuan media elektronik, seperti LCD, laptop dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan pemaparan materi oleh tiga dosen sebagai narasumber dengan dibantu dua mahasiswa yang bertugas sebagai pembuka acara, kesekretariatan dan fasilitator. Kegiatan pelatihan juga diikuti oleh 15 guru/peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan kepala sekolah dan ketua tim dan pemberian materi dari narasumber.

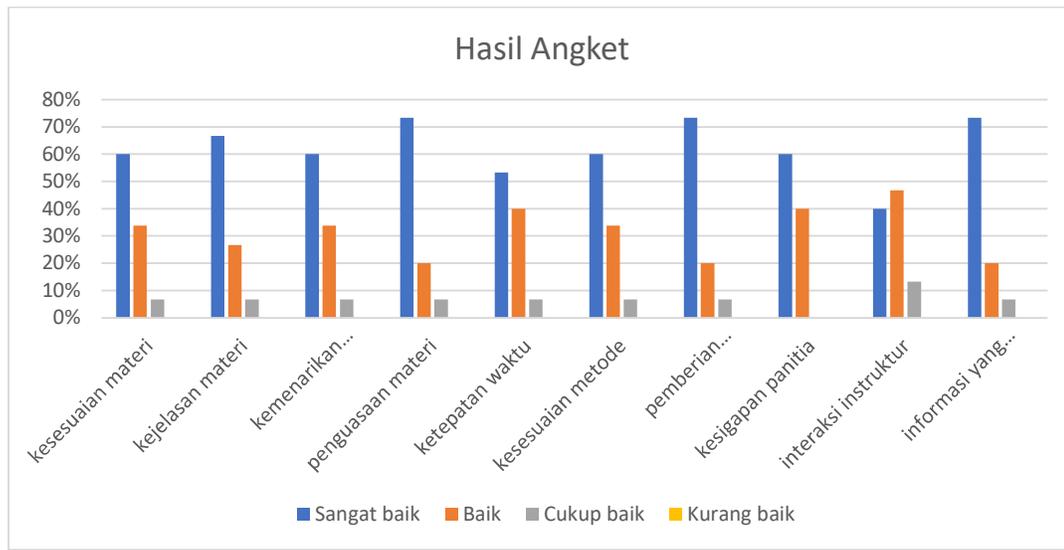


**Gambar 1 . Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Modern El Mumtaz**

Selama kegiatan pelatihan ini, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sebagian besar, masih penasaran dan bingung dengan penerapan kurikulum merdeka secara rinci.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan pelatihan ini yaitu berupa kegiatan refleksi dan pemberian angket respon peserta. Adapun hasil kegiatan refleksi adalah peserta mampu menyimpulkan tentang konsep kurikulum merdeka, dapat mengembangkan modul ajar, media, dan instrumen untuk asesmen. Adapun hasil rekapitulasi data pengisian kuesioner berkaitan dengan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SD Modern El Mumtaz yang diikuti oleh 15 peserta, yaitu sebagai berikut 1) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan mitra sangat baik (60%); 2) Kejelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sangat baik (66,7%); 3) Kemernarikan penyampaian materi oleh tim pengabdian sangat baik (60%); 4) Penguasaan Materi oleh instruktur/ tim pengabdian sangat baik (73,3%); 5) Kesesuaian dan ketepatan waktu dalam penyampaian materi sangat baik (53,3%) dan baik (40%); 6) Kesesuaian metode yang digunakan dalam penyampaian materi sangat baik (60%), baik (33,7%); 7) Pemberian kesempatan bertanya kepada mitra peserta pelatihan sangat baik (73,3%); 8) Kesigapan panitia dalam menyelenggarakan pelatihan di SD sangat baik (60%); 9) Interaksi instruktur dan panitia saat melaksanakan kegiatan pelatihan sangat baik (40%) dan baik (46,7%); 10) Informasi yang disampaikan dapat menambah wawasan peserta pelatihan sangat baik (73,3%).



Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini, tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Hal-hal yang dirasakan sebagai faktor penghambat kegiatan ini antara lain keterbatasan tempat sosialisasi dan waktu yang tersedia yang tidak begitu banyak, dan juga Para Guru yang merasa terdesak untuk segera mengisi laporan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diatasi berkat kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini. Faktor pendorongnya adalah antusiasme yang tinggi dari para Guru yang ingin belajar dan terus memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari semangat mereka bertanya tentang cara mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD. Penyelesaian Masalah Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mendukung program Implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan sarana prasarana dan teknologi yang ada sekarang ini. Tentunya agar faktor penghambat bisa diatasi.

Pemberian pelatihan kepada guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya mengenai penerapan kurikulum baru. Menurut Vygotsky, guru dapat dibantu dalam zona perkembangan proksimal oleh orang lain yang lebih kompeten dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya. Orang lain yang lebih berkompeten dapat berupa rekan kerja, guru eksternal atau nara sumber lainnya[7]. Biasanya masih banyak guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan.

Kurikulum merdeka yang memberikan otonomi yang luas kepada guru untuk berkreasi bahkan mengembangkan kurikulum bukan hal yang mudah apalagi ini adalah kebijakan baru dengan model baru sehingga guru memerlukan penyesuaian dengan waktu yang tidak sebentar. Oleh karenanya, pelatihan dan pendampingan adalah penting agar guru terbantu menyesuaikan lebih cepat. Hasilnya juga mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [7] bahwa pelatihan yang diberikan oleh ahli atau orang yang lebih kompeten efektif meningkatkan kompetensi guru.

Kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini dapat mendukung guru, membantu mereka mengatasi kekhawatiran yang mungkin mereka miliki tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dengan cara ini, pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan tersebut dapat bermanfaat bagi sekolah secara keseluruhan. Dalam pelatihan seperti ini, guru dapat belajar melalui pengembangan profesional sesuai dengan keinginan pengembang kurikulum. Seperti yang dijelaskan oleh[8], guru dapat belajar sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam pengajaran mereka untuk keuntungan belajar siswa.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan mitra sangat baik (60%); 2) Kejelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sangat baik (66,7%); 3) Kemenarikan penyampaian materi oleh tim pengabdian sangat baik (60%); 4) Penguasaan Materi oleh instruktur/ tim pengabdian sangat baik (73,3%); 5) Kesesuaian dan ketepatan waktu dalam penyampaian materi sangat baik (53,3%) dan baik (40%); 6) Kesesuaian metode yang digunakan dalam penyampaian materi sangat baik (60%), baik (33,7%); 7) Pemberian kesempatan bertanya kepada mitra peserta pelatihan sangat baik (73,3%); 8) Kesigapan panitia dalam menyelenggarakan pelatihan di SD sangat baik (60%); 9) Interaksi instruktur dan panitia saat melaksanakan kegiatan pelatihan sangat baik (40%) dan baik (46,7%); 10) Informasi yang disampaikan dapat menambah wawasan peserta pelatihan sangat baik (73,3%). Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru di SD Modern El Muntaz tentang implemntasi kurikulum merdeka

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Rizkia, S. Sabarni, A. Azhar, E. Elita, and R. D. Fitri, “Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia Sma,” *Lantanida J.*, vol. 8, no. 2, pp. 168–177, 2021.
- [2] F. N. Arifa, “Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XIV (9), 6.” 2022.
- [3] M. P. N. Rozady and Y. P. Koten, “Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe,” *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [4] F. Feriyanto, R. O. E. Putri, and T. Afkar, “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto,” *J. Pengabd. Masy. Dharma Andalas*, vol. 1, no. 1, pp. 142–148, 2022.
- [5] T. S. Nugraha, “Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran,” *Inov. Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 251–262, 2022.
- [6] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *J. basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [7] M. B. Postholm, “Teachers’ professional development: A theoretical review,” *Educ. Res.*, vol. 54, no. 4, pp. 405–429, 2012.
- [8] B. Avalos, “Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 27, no. 1, pp. 10–20, 2011.